

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Virus Covid (*Corona Virus Disease*) merupakan virus terbaru dan termasuk dalam keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Pada manusia virus ini melakukan penyerangan pada sistem pernapasan, dan dapat mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan. *Corona virus* jenis yang baru ditemukan pada manusia sejak Kejadian Luar Biasa (KLB) yang muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Saat ini virus ini dikenal dengan nama Covid-19. Covid-19 menyebabkan pneumonina yang terjadi gejala infeksi pada pernapasan akut, gejala utama yang mudah dideteksi pada penderita Covid-19 yaitu demam, batuk, dan kelelahan (Indah *et al.*, 2020)

Penularan Virus yang sangat cepat ini menyebabkan virus ini masuk ke Indonesia. Situasi pandemi Covid-19 yang telah masuk ke Indonesia membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari. WHO menyatakan bahwa dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 sangat penting dilakukan pada kehidupan sehari-hari (Indah *et al.*, 2020). Pada 21/09/2020 Indonesia peringkat ke-18 tertinggi di dunia, telah tercatat kasus positif sebanyak 248.852 jiwa dan korban jiwa sebanyak 9677 jiwa. Hal tersebut tentunya meningkatkan rasa tidak aman dan timbul kecemasan pada masing-masing individu (Putri and Septiawan, 2020). Pada tahun 2021 total kasus Covid-19 di seluruh dunia 219.456.675, sedangkan di Indonesia sebanyak 4.174.216 (Universitas Johns Hopkins, 2021) Berdasarkan data pantauan Covid-19 pada tanggal 15/09/2021 jam 19.16 WIB jumlah konfirmasi pada Jawa Timur ialah 391.853, sedangkan sembuh sejumlah 358.178, dan data meninggal sejumlah 29.161. Saat ini 15/09/2021 Kabupaten Jember mengarah pada status resiko sedang dengan data konfirmasi 15.971, sembuh 14.431, dan kasus meninggal 1.425 (Sohwan, 2021).

Situasi resiko sedang pada Kabupaten Jember saat ini masih menimbulkan kecemasan terutama pada petugas kesehatan. Petugas kesehatan berisiko lebih tinggi terinfeksi dengan penggunaan alat pelindung diri yang kurang tepat (Rosyanti and Hadi, 2020). Data dari *Databooks* menunjukkan perawat terinfeksi Covid-19 sebanyak 1.710 pada bulan oktober 2020 (Jarot Bayu, 2020). Pada 21 Juli 2021 sejumlah 1.459 para tenaga kesehatan di Indonesia meninggal dunia, 453 perawat di Indonesia juga tercatat meninggal akibat virus Covid-19 (Annur, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jember hingga tanggal 24 Juli 2021 tercatat 388 tenaga kesehatan Jember terpapar Covid-19 (Wahyuni, 2021).

Covid-19 menimbulkan gejala infeksi pada seseorang yang terserang. Terutama pada bagian pernapasan, gejala utama yang dialami dan yang mudah dideteksi pada penderita Covid-19 yaitu demam, batuk, dan kelelahan. Masuknya Covid-19 ke Indonesia disebabkan oleh penyebaran virus yang sangat cepat kepada setiap orang. Hal ini disebabkan oleh seseorang yang tidak melakukan protokol kesehatan dengan tepat dan benar. Protokol kesehatan wajib dilakukan oleh setiap orang khususnya bagi petugas yang sedang melakukan pelayanan di rumah sakit. Untuk menghindari terjadinya penyebaran virus ini maka petugas kesehatan diberikan acuan untuk mengikuti standar pemakaian APD dan mengikuti alur protokol yang sudah ada. Petugas yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan akan berisiko terserang virus covid-19. Akibat dari kurangnya kepatuhan protokol kesehatan petugas sering terpapar virus tersebut. Hal ini menyebabkan petugas rentan sakit dengan berbagai keluhan yang tidak kunjung sembuh, petugas yang terdapat keluhan akan dilakukan isolasi mandiri. Adanya tindakan isolasi mandiri mengakibatkan seseorang merasa cemas terhadap sakit yang di derita karena tidak dapat melakukan aktivitas bebas seperti biasanya. Kurangnya informasi tentang pencegahan virus covid-19 juga menyebabkan seseorang merasa khawatir dan cemas. Adapun data persentase kecemasan yang terjadi pada petugas kesehatan yakni sebesar 42% terjadi kecemasan pada petugas kesehatan yang disebabkan oleh petugas itu sendiri karena kurangnya menjamin

keselamatan diri saat bekerja seperti melakukan protokol kesehatan dengan tepat. Sebesar 51.6% responden patuh dalam menggunakan APD dan melakukan protokol kesehatan, sedangkan 48.4% responden tidak patuh dalam menggunakan APD. Upaya yang sebaiknya dilakukan agar petugas melakukan protokol kesehatan dengan tepat dan benar yakni dengan memberikan *punishment* pada petugas yang tidak melakukan protokol kesehatan sesuai prosedur yang telah disiapkan oleh pelayanan kesehatan (Akbar et al., 2020).

Petugas kesehatan yang mengabaikan protokol medis yang tidak sesuai dan memberikan layanan kepada pasien Covid-19 berisiko tinggi terinfeksi. Hal tersebut, mengakibatkan petugas saat melakukan pelayanan atau dalam melakukan tugasnya mendapat masalah, seperti masalah kekhawatiran, salah satunya perasaan ketakutan atau kecemasan. Alat pelindung diri yang tidak memadai untuk keselamatan pribadi dari infeksi juga menjadi masalah. Adapun perlakuan yang kurang tepat yakni dalam kepatuhan protokol kesehatan sesuai anjuran. Sikap petugas yang belum sesuai akan menimbulkan kecemasan karena pernah kontak dengan pasien atau teman yang baru terdeteksi Covid-19. Ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja yang kurang di ruang isolasi dalam proses pelaksanaan tugas pada pasien Covid-19 juga berpengaruh terhadap kebiasaan petugas kesehatan untuk melakukan protokol kesehatan itu sendiri (Ridlo et al., 2021).

Protokol kesehatan adalah suatu pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Pengawasan terhadap petugas, sikap disiplin, pengetahuan, pelatihan, motivasi, komunikasi, ketersediaan fasilitas, hukuman, dan penghargaan yang kurang akan mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan petugas saat bekerja di era new normal (Agung, 2014). Pada rumah sakit atau pada tempat fasilitas pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan ketertiban pada protokol kesehatan, karena risiko pada petugas bisa terjadi kapan saja dan dimana saja saat salah dalam melakukan tindakan sekecil apapun. Banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya dalam ketertiban protokol kesehatan yakni penggunaan APD. Penggunaan APD

yang kurang sesuai akan menyebabkan resiko terinfeksi pada petugas, hal ini menimbulkan kecemasan bagi perawat saat menerima pasien infeksius. Melakukan protokol kesehatan seperti pemakaian APD yang sesuai dianjurkan pemerintah adalah salah satu cara efektif untuk melindungi tubuh dari paparan infeksius dan dapat mengurangi terjadinya penyebaran Covid-19 (Indah *et al.*, 2020)

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan tingkat kecemasan petugas kesehatan pada era pandemik Covid-19 di Klinik ASA PPNI Jember.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Penyebaran Virus Covid-19 sangat cepat sehingga angka kematian dan paparan terhadap petugas kesehatan juga sangat tinggi. Tingginya paparan Covid-19 terhadap petugas kesehatan merupakan dampak dari kepatuhan protokol kesehatan petugas yang tidak dilakukan dengan tertib, baik dan benar. Protokol kesehatan yang tidak dilakukan dengan benar akan mudah terpapar dan terinfeksi pasien Covid-19 yang akan menyebabkan timbulnya kecemasan pada petugas kesehatan. Dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk kepatuhan protokol kesehatan pada petugas kesehatan untuk mengetahui tingkat kecemasan petugas saat melakukan pelayanan pada pasien.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah kepatuhan protokol kesehatan petugas pada era pandemik Covid-19 di Klinik ASA PPNI Jember ?
- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan petugas kesehatan saat melakukan pelayanan di fasilitas kesehatan Klinik ASA PPNI Jember ?
- c. Adakah hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan tingkat

kecemasan petugas kesehatan pada era pandemik Covid-19 di Klinik ASA PPNI Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan tingkat kecemasan petugas kesehatan pada era pandemik Covid-19 di Klinik ASA PPNI Jember.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku kepatuhan protokol kesehatan saat melakukan pelayanan di Klinik ASA PPNI Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Klinik ASA PPNI Jember.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan tingkat kecemasan petugas kesehatan di era pandemik Covid-19 di Klinik ASA PPNI Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran, ilmu pengetahuan, motivasi, serta informasi bagi masyarakat.

#### 2. Pelayanan Kesehatan

Bagi fasilitas pelayanan kesehatan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menambah bahan dalam membuat dan melakukan intervensi keperawatan saat melakukan pelayanan kesehatan.

#### 3. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, dapat digunakan untuk menambah bahan ilmu pengetahuan, keperluan referensi tentang ilmu keperawatan tentang kepatuhan protokol kesehatan dengan tingkat kecemasan petugas kesehatan Petugas Di Era Pandemi Covid-19 Di Klinik ASA PPNI Jember Peneliti

#### 4. Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman, menambah dan memperluas ilmu Pengetahuan dan pengalaman dalam teori dan praktik keperawatan terkait kepatuhan terhadap protokol medis dengan tingkat kecemasan petugas kesehatan Petugas Di Era Pandemi Covid-19 Di Klinik ASA PPNI Jember.

#### 5. Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, dapat berfungsi sebagai referensi dalam menentukan topik, tema dan masalah penelitian khususnya pada ilmu keperawatan yang berkaitan dengan penelitian

